

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan seakan terus tiada hentinya menunjukkan kiprahnya dalam pembentukan era baru globalisasi. Salah satu kiprah dari perkembangan ekonomi di era globalisasi ialah ditandai dengan maraknya pembangunan perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan. Perkembangan ekonomi dalam dunia usaha di era globalisasi selalu mengalami perubahan, sehingga menuntut para pelaku ekonomi untuk bisa memperbarui strategi ilmu bisnis yang terbaru.

Banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang berkembang membuat persaingan dalam dunia bisnis saat ini menjadi semakin ketat. Indonesia memiliki banyak sektor-sektor usaha yang dapat membantu perekonomian negaranya. Adapun sektor usaha yang banyak berkembang di Indonesia bermacam-macam seperti diantaranya ialah sektor usaha infrastruktur. Keberadaan sektor usaha infrastruktur menjadi sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial negara.

Sektor usaha infrastruktur yang memadai menjadi tolak ukur penilaian perkembangan sebuah negara. Salah satu hal yang menjadi prioritas dalam perkembangan sektor usaha infrastruktur di Indonesia ialah dalam perkembangan pengadaan dan pembaruan sistem informasi dan komunikasi, karena terkadang ketersediaan sistem informasi dan komunikasi di Indonesia cenderung belum

merata dan memadai di beberapa wilayah meskipun telah banyak sampai saat ini perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dalam bidang jasa informasi dan telekomunikasi.<sup>1</sup>

Telekomunikasi merupakan salah satu sub sektor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memberikan perusahaan telekomunikasi peluang besar guna memperluas bisnis usahanya. Untuk mendukung kegiatan bisnis perusahaan, pemerintah telah menyiapkan wadah atau forum khusus guna mempermudah berlangsungnya kegiatan bisnis. Forum khusus itu dinamai sebagai pasar modal, tempat atau sarana pembantu perusahaan. Contoh pasar modal di Indonesia salah satunya ialah bernama Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia dijadikan sebagai sarana pengelompokan perusahaan-perusahaan tercatat yang sudah *go-public*, seperti perusahaan usaha sektor telekomunikasi yang sudah lama berkecimpung dalam dunia bisnis.

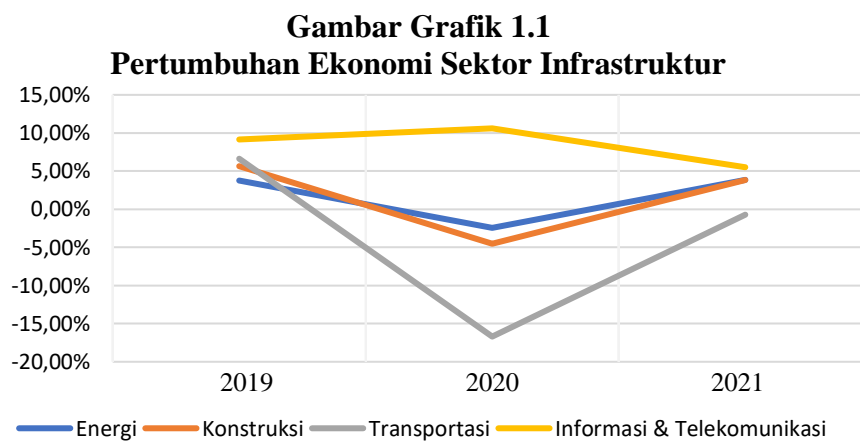
Dunia bisnis saat ini tengah mengalami guncangan akibat merebaknya kasus pandemi Covid-19. Terdeteksinya kasus pandemi Covid pada tahun 2019 berimbas pada perekonomian dunia bisnis. Banyak perusahaan pada masa sekarang ini yang sedang menghadapi suatu tantangan yang cukup berat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi perusahaannya. Terkecuali pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang justru mengalami dampak positif dari adanya pandemi dan

---

<sup>1</sup> “Kementerian Komunikasi Dan Informatika,” accessed May 19, 2022, [https://www.kominfo.go.id/content/detail/13279/pemerataan-pembangunan-infrastruktur-telekomunikasi-kawasan-indonesia-timur-segara-terwujud/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/13279/pemerataan-pembangunan-infrastruktur-telekomunikasi-kawasan-indonesia-timur-segara-terwujud/0/sorotan_media).

perkembangan revolusi industri tersebut. Perusahaan sub sektor telekomunikasi merupakan salah satu sub industri tekemuka di Indonesia.

Pada masa pandemi ini perusahaan sub sektor telekomunikasi belum memiliki kesiapan yang matang, namun perusahaan sub sektor telekomunikasi mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya. Tercatat sepanjang 3 tahun terakhir ini sub sektor informasi dan telekomunikasi terus mengalami trend laju pertumbuhan positif. Seperti pada tabel grafik laju pertumbuhan berikut.



**Sumber:** Badan Pusat Statistik, diolah

Berdasarkan data tabel di atas, pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Bruto (PDB) pada sub sektor telekomunikasi menunjukkan fluktuasi pertumbuhan yang paling stabil dibandingkan dengan sub sektor lainnya. Terlihat pada perusahaan sub sektor telekomunikasi di kuartal III-2020 meningkat sebesar 10,61% dibandingkan kuartal yang sama kuartal III-2019, yang semula tercatat 9,15%.<sup>2</sup> Trend laju pertumbuhan positif pada sub sektor telekomunikasi ini diproyeksikan akan terus bersinar melanjutkan penguatan beberapa emiten pada

<sup>2</sup> “Badan Pusat Statistik,” accessed May 19, 2022, <https://www.bps.go.id/>.

tahun sebelumnya.<sup>3</sup> Tercatat pada kuartal III-2021 trend laju pertumbuhan positif sebesar 5,51%. Meskipun kontribusi laju pertumbuhan sub sektor telekomunikasi pada kuartal III-2021 nyatanya mengalami fluktuasi, namun angka fluktuasinya masih bisa dianggap stabil karena berada di laju pertumbuhan ekonomi positif.

Pertumbuhan ekonomi pada perusahaan telekomunikasi menjadi hal yang wajar, karena adanya transformasi perkembangan revolusi industri 4.0, di era ini penggunaan telekomunikasi akan semakin meningkat karena arah digitalisasi akan semakin berkembang. Dalam menyongsong industri revolusi industri 4.0 pemerintah Indonesia telah mempersiapkan hadirnya jaringan generalisasi kelima atau yang dikenal dengan jaringan 5G.<sup>4</sup> Penggunaan jaringan 5G ini tidak hanya diprioritas untuk penggunaan individual saja melainkan juga digunakan untuk kebutuhan industri.

Merebaknya kasus pandemi dan adanya perkembangan revolusi 4.0 membuat hampir semua kegiatan masyarakat maupun industri beralih ke ranah digital. Selama pandemi hampir semua aktivitas dianjurkan untuk dikerjakan di rumah saja. Seperti perusahaan yang memberlakukan aturan bekerja dari rumah (*Work from Home*) dan juga pelajar, guru, mahasiswa yang menjalankan proses pembelajaran jarak jauh. Adanya kebijakan tersebut tentu akan berdampak pada melonjaknya kebutuhan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>5</sup> Pandemi dan

---

<sup>3</sup> Kompas Cyber Media, "Tahun 2021, Sektor Telekomunikasi Diramal Bakal Tumbuh Subur," [kompas.com](https://www.kompas.com/), accessed May 19, 2022, <https://www.kompas.com/>.

<sup>4</sup> Kominfo, "Apa Itu Industri 4.0 Dan Bagaimana Indonesia Menyongsongnya," Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, accessed October 31, 2022, [http://content/detail/16505/apa-itu-industri-40-dan-bagaimana-indonesia-menyongsongnya/0/sorotan\\_media](http://content/detail/16505/apa-itu-industri-40-dan-bagaimana-indonesia-menyongsongnya/0/sorotan_media).

<sup>5</sup> "Wantiknas - Akses Digital Meningkat Selama Pandemi," accessed May 31, 2022, <http://www.wantiknas.go.id/id/berita/akses-digital-meningkat-selama-pandemi>.

transformasi revolusi 4.0 telah membawa perubahan terhadap kebutuhan dan gaya hidup masyarakat yang sangat bergantung pada akses internet.<sup>6</sup>

Tingginya tingkat kebutuhan telekomunikasi saat pandemi dan terjadinya arah transformasi menuju jaringan 5G, membuat perusahaan mau tidak mau harus mengeluarkan anggaran atau modal lebih guna mengimbangi kebutuhan yang ada. Perusahaan harus mencari alternatif pendanaan efisien untuk memenuhi kebutuhan dana. Dalam membiayai operasional dan investasinya, perusahaan tidak selalu memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan anggaran yang telah ditetapkan, oleh karena itu hutang atau pinjaman adalah salah satu alternatif yang paling sering digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya. Sebaiknya perusahaan memilih alternatif yang paling tepat untuk mengimbangi kebutuhan yang ada, agar nantinya tidak berimbas buruk terhadap keberlanjutan operasional perusahaan.

Berikut ini disajikan data-data yang berhubungan langsung terhadap penelitian. Pada tabel ini akan diketahui jumlah hutang, laba bersih serta *return* yang dihasilkan oleh sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun terakhir.

---

<sup>6</sup> Eck, "Membaca tiga tren bisnis telekomunikasi selama pandemi | Indotelko," accessed April 11, 2022, <https://www.indotelko.com/read/1630718328/membaca-pandemi>.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Hutang, Laba Bersih, dan *Return on Equity* (ROE) Pada Perusahaan**  
**Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Per. Triwulan III**

No.	Tahun	Jumlah Hutang	Laba Bersih	ROE
1.	2019	Rp 283.812.950.995.950	Rp 24.670.745.854.018	75%
2.	2020	Rp 327.214.133.328.365	Rp 26.430.434.987.713	78%
3.	2021	Rp 370.899.102.191.684	Rp 36.084.375.200.575	81%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah hutang selama tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan, begitu pun dengan laba bersih dan nilai *Return on Equity* yang juga semakin meningkat. Peningkatan jumlah hutang diimbangi dengan peningkatan laba bersih dan *Return on Equity*.

Berdasarkan hal tersebut di atas, diketahui bahwa jumlah hutang memiliki keterkaitan secara tidak langsung terhadap peningkatan laba atau keuntungan. Dengan adanya hutang maka perusahaan akan dapat memperoleh sumber modal yang cepat sehingga dapat beroperasi menghasilkan keuntungan yang tinggi. Meskipun penggunaan hutang efisien dalam meningkatkan laba, tapi tetap saja penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan resiko terhadap perusahaan jika tidak diolah dengan tepat.

Uraian di atas, sejalan dengan penerapan *Trade Off Theory* (*Balancing Theory*). *Trade off theory* menggambarkan hubungan risiko bisnis terhadap kebijakan hutang, teori ini menjelaskan pola keseimbangan antara keuntungan dana dari hutang dengan tingkat bunga yang tinggi dan biaya kebangkrutan. Teori ini menjelaskan bahwa, jika belum mencapai titik maksimum, hutang akan lebih baik

daripada penjualan saham karena adanya tax shield.<sup>7</sup> Artinya disini penggunaan hutang akan efisien terhadap tingkat keuntungan perusahaan.

Penerapan teori tentang kebijakan hutang dapat dihubungkan langsung dengan pembuktian terhadap pengukuran atau pengujian hutang. Analisis pengujian terhadap hutang diperlukan untuk mengetahui efektifitas penggunaan hutang dalam perusahaan. Analisis pengujian terhadap hutang salah satunya dapat di ukur dengan penggunaan rasio solvabilitas.

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menutupi semua kewajibannya. Secara mendasar rasio solvabilitas disebut juga rasio *leverage*, dimana rasio ini tidak jauh berbeda dari rasio likuiditas, hanya saja pada rasio solvabilitas kewajiban yang dipakai mencakup semua kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas ini sering digunakan untuk menelaah mengenai struktur modal suatu perusahaan termasuk sumber dana jangka panjang.<sup>8</sup> Selain itu rasio solvabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui komposisi modal yang bersumber dari utang atau pinjaman. Adapun jenis rasio solvabilitas ini terdiri atas *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER).<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Devi Permata Sari and Mia Angelina Setiawan, "Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Perusahaan, Resiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3, no. 2 (June 28, 2021): hlm. 386, <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.367>.

<sup>8</sup> M Wanti Ernita Sianturi, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI," *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul* 8, no. 4 (November 30, 2020): hlm. 283, <https://doi.org/10.54144/jadbis.v8i4.3799>.

<sup>9</sup> Dede Suleman, Isnurrini Hidayat Susilowati, and Ratnawaty Marginingsih, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 10-11.

Pengukuran rasio solvabilitas memiliki keterkaitan secara tidak langsung terhadap tingkat keuntungan atau profitabilitas perusahaan. Apabila perusahaan mampu untuk menutupi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang maka kemungkinan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin besar. Untuk mengetahui perolehan laba atau keuntungan pada suatu perusahaan salah satunya dapat diukur dengan perhitungan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas memberikan pemahaman kepada penggunanya terkait seberapa baik sebuah perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan profit. Semakin tinggi profit, maka akan semakin baik sebuah perusahaan menjalankan operasionalnya. Adapun rasio ini terdiri atas *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), *Return on Asset Ratio* (ROA), *Return on Equity Ratio* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS).<sup>10</sup> Namun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pengukuran profitabilitas terhadap *Return on Equity* (ROE). Perhitungan *Return on Equity* dipilih karena, ROE dapat membantu perusahaan dalam menilai struktur modalnya, nilai ROE yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan operasional perusahaan dan membuat perusahaan dapat dengan mudah memperoleh dana baru sehingga akan memberikan laba yang lebih besar.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hartono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 11.

<sup>11</sup> Ria Ningsih, "Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, Dan Current Ratio Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014," *FE-Manajemen*, 2015, 18.



Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh rasio solvabilitas yang berupa *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap *Return on Equity Ratio* (ROE) menunjukkan suatu hasil yang tidak sama atau tidak konsisten. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa peneliti memeriksa kembali faktor yang mempengaruhi laba perusahaan dengan pengukuran *Return on Equity Ratio* (ROE).

*Pertama* menurut Erni pada tahun 2018, dari hasil penelitian yang dilakukan dengan uji t / uji parsial menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan yang masuk dalam daftar indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 dan 2016 serta berpengaruh positif dan mempunyai arah yang sama yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,618 dan nilai sig  $0,001 < = 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DAR maka ROE pun akan mengalami peningkatan secara nyata. Kesimpulannya menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).<sup>12</sup> Sedangkan menurut Hadijah Febriana dan Intan Sari Budhiarjo pada tahun 2021, berdasarkan uji t nilai thitung sebesar -2,382, maka dapat dilakukan perbandingan yaitu thitung  $|-2,382| > ttabel 2,3060$  sehingga dapat diketahui H2 diterima. Dengan signifikansi  $(0,044 < 0,05)$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh negatif

---

<sup>12</sup> Erni, "Pengaruh Financial Lverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016," *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability* 2, no. 2 (2018): hlm. 91, <https://doi.org/10.26618/profitability.v2i2.1950>.

signifikan terhadap Return on Equity (ROE).<sup>13</sup> Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak secara reliabel mempengaruhi variabel *Return on Equity* (ROE).

*Kedua* menurut Armalinda pada tahun 2021, pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), diperoleh t hitung (3,444) > t tabel (2,015), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).<sup>14</sup> Sedangkan menurut Slamet Priyanto dan Akhmad Darmawan pada tahun 2017, dari hasil pengujian secara parsial (uji t) antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Profitability (ROE) diperoleh nilai thitung sebesar -3,155 dan nilai ttabel sebesar -1,6515. Dengan demikian thitung < ttabel yaitu serta nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Sehingga hipotesis menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE).<sup>15</sup> Hal tersebut di atas, menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak secara reliabel mempengaruhi variabel *Return on Equity* (ROE).

---

<sup>13</sup> Hadijah Febriana and Intan Sari Budhiarjo, "Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Equity Ratio (ROE) Pada PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2010-2020," *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora* 4, no. 2 (September 26, 2021): hlm. 107, <https://doi.org/10.33753/madani.v4i2.168>.

<sup>14</sup> Armalinda, "Meningkatkan Kinerja Keuangan Return to Equity (ROE) Melalui Rasio Struktur Modal Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) pada Bank Mandiri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Riset Manajemen dan Akuntansi* 12, no. 1 (May 16, 2021): hlm. 65, <https://doi.org/10.36600/rma.v12i1.155>.

<sup>15</sup> Slamet Priyanto and Akhmad Darmawan, "Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Long Term Debt to Asset Ratio (LDAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitability (ROE) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014," *Media Ekonomi* 17, no. 1 (January 1, 2017): hlm. 31, <https://doi.org/10.30595/medek.v17i1.1763>.

*Ketiga* menurut Jenly Samuel Liando pada tahun 2021, berdasarkan hasil dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan *Return on Equity* (ROE) yang ditunjukkan oleh nilai beta 2,780 dengan signifikansi 0,009.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Akhmad Syarifudin pada tahun 2021, output variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) menghasilkan t hitung -2,061 dan signifikansi 0,043 artinya -t hitung < -t table dan nilai signifikansinya dibawah 5%, sehingga pada tingkat kepercayaan 95% variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Koefisien regresi -22,302 menunjukkan adanya pengaruh negative. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) berakibat pada menurunnya *Return on Equity* (ROE). Kesimpulannya menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).<sup>17</sup> Hal tersebut di atas, menunjukkan bahwa variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) tidak secara reliabel mempengaruhi variabel *Return on Equity* (ROE).

---

<sup>16</sup> Jenly Samuel Liando, "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019," *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 2, no. 1 (January 21, 2021): hlm. 90, <https://doi.org/10.36418/jist.v2i1.71>.

<sup>17</sup> Akhmad Syarifudin, "Pengaruh Hutang Modal Dan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* 5, no. 1 (June 11, 2021): hlm. 187, <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i1.425>.

Berdasarkan pemaparan uraian di atas, terdapat perbedaan hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya (*gap research*). Hal ini tentunya menjadi sebuah kewajaran dalam penyusunan penelitian. Dari dasar perbedaan hasil penelitian (*gap research*) tersebut, menjadi menarik untuk penulis membuat penelitian lebih lanjut tentang permasalahan tersebut guna pembuktian hasil penelitian, sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan keyakinan dari hasil penelitian yang akan dilakukan. Adapun judul yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu: **“Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil beberapa uraian konteks penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

4. Apakah ada pengaruh secara parsial antara *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini anantara lain:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial antara *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### D. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan anggapan atau pernyataan dasar peneliti terhadap pelaksanaan suatu penelitian. Setiap asumsi dalam suatu penelitian dapat berbeda-beda, karena anggapan setiap peneliti tidak sama, apa yang dianggap benar oleh peneliti yang satu, dapat dianggap tidak benar oleh peneliti yang lain. Asumsi dalam penelitian perlu dirumuskan agar dapat mempermudah pelaksanaan penelitian.

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya *Debt to Asset Ratio*, maka akan semakin bagus bagi kondisi suatu perusahaan, karena hanya sebagian kecil asset yang dibayai oleh utang. Semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang, maka laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah, begitu pula sebaliknya.
2. Rendahnya *Debt to Equity Ratio*, maka akan semakin menguntungkan perusahaan, karena nyatanya hutang atau pinjaman dapat langsung tertutupi oleh modal perusahaan, sehingga pinjaman tersebut dapat langsung digunakan untuk meningkatkan produksi dan memperluas area distribusi penjualan yang nantinya dapat meningkatkan keuntungan atau laba.
3. Rendahnya *Long Term Debt to Equity Ratio*, maka akan semakin baik bagi perusahaan. Hutang jangka panjang yang rendah akan meningkatkan keuntungan perusahaan, jika modal dapat menutupi hutang jangka panjang yang ada.
4. Rendahnya nilai *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi peningkatan laba atau keuntungan perusahaan.

## E. Hipotesis Penelitian

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya”.<sup>18</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho<sub>1</sub> : Tidak ada pengaruh secara simultan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha<sub>1</sub> : Ada pengaruh secara simultan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ho<sub>2</sub> : Tidak ada pengaruh secara parsial antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha<sub>2</sub> : Ada pengaruh secara parsial antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ho<sub>3</sub> : Tidak ada pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

---

<sup>18</sup> Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 56.

Ha<sub>3</sub> : Ada pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ho<sub>4</sub> : Tidak ada pengaruh secara parsial antara *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha<sub>4</sub> : Ada pengaruh secara parsial antara *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang optimal, baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan ilmu keuangan sehubungan dengan variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas *Return on Equity* (ROE).

### **2. Kegunaan Praktis**

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini, antara lain:



**a) Bagi Peneliti dan Pembaca**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmu akuntansi khususnya tentang pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan.

**b) Bagi IAIN Madura**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa lain dalam penelitian selanjutnya yang lebih relevan, maupun sebagai pengembangan wawasan pengetahuan dalam dunia investasi.

**c) Bagi Calon Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai minat motivasi, sebagai penambah wawasan pengetahuan, serta sebagai bahan pertimbangan oleh para investor maupun calon investor dalam menetapkan pilihan investasi yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

**d) Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan terhadap manajemen perusahaan terkait pengambilan keputusan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

### 1. Ruang Lingkup Variabel

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, perlu kiranya penulis membuat batasan terhadap ruang lingkup materi. Adapun ruang lingkup variabel yang menjadi fokus dalam pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

#### a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini disimbolkan dengan lambang “X”. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ).

##### 1) *Debt to Asset Ratio* ( $X_1$ )

Formulasi *debt to asset ratio* yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:<sup>19</sup>

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

<sup>19</sup> Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2022), hlm. 45.

### 2) *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>)

Formulasi *debt to equity ratio* yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:<sup>20</sup>

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (X<sub>3</sub>)

Formulasi *long term debt to equity ratio* yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:<sup>21</sup>

$$\text{LDER} = \frac{\text{Total Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini dilambangkan dengan simbol “Y”. Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu *Return on Equity* (Y). Adapun formulasi yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* adalah:<sup>22</sup>

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

<sup>20</sup> Thian, hlm. 45.

<sup>21</sup> Thian, hlm. 45.

<sup>22</sup> Suleman, Hidayat Susilowati, and Marginisih, *Manajemen Keuangan*, hlm. 14.

## 2. Ruang Lingkup Objek

Adapun ruang lingkup objek penelitian ini berfokus pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan periode tiga tahun terakhir (2019-2021).

### H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran mengenai maksud dari judul “Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Maka peneliti perlu menguraikan beberapa definisi istilah yang akan dipakai dalam penelitian ini.

Adapun beberapa definisi istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Debt to Asset Ratio ( $X_1$ )

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh asset.<sup>23</sup> Rasio ini juga dibaca sebagai berapa porsi utang terhadap asset atau menunjukkan berapa nilai asset yang dibiayai oleh hutang. Dalam perhitungannya, semakin rendah rasio ini, maka akan semakin baik bagi perusahaan. Standar rata-rata rasio ini adalah 35%.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 82.

<sup>24</sup> Suleman, Hidayat Susilowati, and Marginingsih, *Manajemen Keuangan*, hlm. 11.

## 2. Debt to Equity Ratio (X<sub>2</sub>)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.<sup>25</sup> Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal dapat menutupi seluruh kewajiban perusahaan. Dalam perhitungannya, semakin kecil rasio ini, maka semakin baik. Standar umum rata-rata rasio ini adalah sebesar 80%.<sup>26</sup> Bila rasio ini di atas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik.

## 3. Long Term Debt to Equity Ratio (X<sub>3</sub>)

*Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal (ekuitas).<sup>27</sup> Dalam perhitungannya, semakin kecil rasio ini, maka akan semakin baik bagi perusahaan. Standar rata-rata rasio ini adalah 90%.<sup>28</sup> Tujuannya lain dari rasio adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

## 4. Return on Equity (Y)

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas.<sup>29</sup> Dalam pengukurannya, semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Standar umum rata-rata industri untuk ROE adalah 100%.<sup>30</sup> Semakin

---

<sup>25</sup> Taufan Maulamin and Santono, *Analisa Laporan Keuangan* (Palu: CV. Faqih Karya Publishing, 2021), hlm. 117.

<sup>26</sup> Syamsul Bakhtiar Ass, "Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT Mayora Indah Tbk.," *Jurnal Brand* 2, no. 2 (2020): hlm. 202.

<sup>27</sup> Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan*, hlm. 84.

<sup>28</sup> Maulamin and Santono, *Analisa Laporan Keuangan*, hlm. 149.

<sup>29</sup> Maulamin and Santono, hlm. 151.

<sup>30</sup> Ass, "Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT Mayora Indah Tbk.," hlm. 200.

tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih.

## I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap *Return on Equity* (ROE) sudah pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi dan dapat membandingkan hasil penelitian satu dengan yang lainnya, serta melihat pengaruhnya yaitu signifikan atau tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Berikut beberapa kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Erni pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Financial Lverage terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016”. Rumusan masalah apakah ada pengaruh secara signifikan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER). Menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Diperoleh hasil nilai sig.  $0,001 < 0,05$ , sehingga secara parsial DAR (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (Y). DER (X2) memiliki nilai signifikansi  $0,031 < 0,05$ , maka diperoleh hasil secara parsial DER (X2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE (Y). TIER (X3) memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka diperoleh hasil secara parsial TIER (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (Y). Terdapat persamaannya dalam penelitian

ini yaitu, sama-sama meneliti variabel DAR dan DER. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan analisis linear berganda. Sedangkan letak perbedaannya terletak pada objek yang dipilih, dalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan pada indeks LQ45 pada tahun 2015-2016, dan penggunaan variabel independen jenis lain yaitu, *Time Interest Earned Ratio* (TIER).<sup>31</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Hadijah Febriana dan Intan Sari Budhiarjo pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Equity Ratio* (ROE) Pada PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2010-2020”. Rumusan masalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh CR dan DAR terhadap ROE pada PT. Sampoerna Agro Tbk periode 2010-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar  $2,008 < \text{dari ttabel sebesar } 2,3060$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,080 > 0,05$ . Secara parsial DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai sebesar  $t \text{ hitung } |-2,382| > t \text{ tabel } 2,3060$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,044 < 0,05$ .

Hasil penelitian diatas, secara simultan (Uji F) yang telah dianalisis maka dapat diketahui CR dan DAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar  $18,227 > \text{dari Ftabel sebesar } 4,46$  ( $18,227 > 4,46$ ) dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal ini juga didukung

---

<sup>31</sup> Erni, “Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016.”

dengan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 82% sedangkan sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang digunakan oleh peneliti. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti pengaruh variabel DAR terhadap *Return on Equity* ROE, pada penggunaan metode penelitian yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang terpilih yaitu, pada PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2010-2020, dan penggunaan jenis variabel independen lain yaitu, *Current Ratio* (CR).<sup>32</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Armalinda pada tahun 2021 dengan judul “Meningkatkan Kinerja Keuangan *Return on Equity* (ROE) Melalui Struktur Modal *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Bank Mandiri Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Rumusan masalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) PT Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kuantitatif. Data kuantitatif berupa laporan tahunan (annual report) selama periode 2012-2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Memperoleh hasil Hasil koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,813. Angka tersebut berarti 0,813 atau 81,3% keragaman data dari data kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh dua variabel

---

<sup>32</sup> Febriana and Budhiarjo, “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Equity Ratio* (ROE) Pada PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2010-2020.”



independen yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan sisanya ( $1-0,813 = 0,817$ ) atau 18,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian di atas pada halaman sebelumnya, uji statistik menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Return on Equity*). Sedangkan secara parsial variabel  $X_1$  yang diwakili oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), variabel  $X_2$  yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Adapun perbedaan terletak pada metode penelitian yang dipilih yaitu, asosiatif kuantitatif, dan pada objek penelitian yang tidak sama pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2012-2019.<sup>33</sup>

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Slamet Priyanto dan Akhmad Darmawan dengan judul “Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) Terhadap *Profitability* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”. Rumusan masalah apakah ada pengaruh struktur modal yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Long Term Debt to*

---

<sup>33</sup> Armalinda, “Meningkatkan Kinerja Keuangan Return to Equity (ROE) Melalui Rasio Struktur Modal Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) pada Bank Mandiri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

*Equity Ratio* (LDER) terhadap *profitability* (ROE) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif, analisis statistik melalui regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dengan melihat nilai F hitung dan nilai t hitung pada uji regresi.

Hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa koefisien regresi uji t (parsial) variabel DAR dan LDER berpengaruh positif terhadap ROE, variabel DER dan LDAR berpengaruh negatif terhadap ROE. Uji F (simultan) DAR, DER, LDAR dan LDER terhadap ROE berpengaruh positif terhadap ROE. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu, sama-sama menggunakan variabel DAR, DER dan LDER terhadap ROE, metode penelitian juga sama menggunakan penelitian kuantitatif. Terdapat perbedaan juga dalam penelitian ini yaitu, penggunaan variabel jenis lain LDAR, dan penggunaan objek penelitian tidak sama pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2014.<sup>34</sup>

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Jenly Samuel Liando pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”. Rumusan masalah apakah ada pengaruh dari struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur sub Sektor pangan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek

---

<sup>34</sup> Priyanto and Darmawan, “Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Long Term Debt to Asset Ratio (LDAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitability (ROE) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.”

Indonesia di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Variabel yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *debt to equity ratio* (DER), *debt to asset ratio* (DAR) dan *Long-term Debt Equity Ratio* (LDER). Sedangkan variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas *return on equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi alpha 5%.

Hasil dari penelitian di atas, menunjukkan bahwa variabel struktur modal DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Variabel struktur modal DAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan variabel LDER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Struktur modal dengan menggunakan variabel (DAR, DER dan LDER) dalam penelitian berpengaruh positif dan signifikan secara serempak (simultan) terhadap ROE. Terdapat persamaan dalam penelitian yaitu, sama-sama menggunakan variabel DAR, DER, dan LDER terhadap ROE, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu, objek penelitian berbeda pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.<sup>35</sup>

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Sandra Heliola, Dwi Fitrizal Salim, dan Ika putera Waspada pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan pada 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018”. Rumusan

---

<sup>35</sup> Liando, “Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.”

masalah apakah ada pengaruh struktur modal yang diwakili oleh rasio DAR, DER, serta LDER terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh ROE pada *50 Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif metode *Causal Explanations*, yang berarti terdapat hubungan yang bersifat sebab akibat. Memperoleh hasil bahwa secara parsial variabel DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, variabel DER berpengaruh signifikan terhadap ROE, dan variabel LDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Adapun secara simultan, dibuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel DAR, DER, dan LDER terhadap ROE. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu, sama-sama menggunakan variabel DAR, DER, dan LDER terhadap ROE. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan metode kausal ekplanasi, dan objek penelitian berbeda pada *50 Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Sandra Heliola, Dwi Fitrizal Salim, and Ikaputera Waspada, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada 50 Leading Companies in Market Capitalization Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 1 (April 29, 2020): 151–58.